



### Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu

Maimunah<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Mirnawati<sup>3</sup>, Siti Normalinda<sup>4</sup>, Gustina Rahmi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri

<sup>2</sup>Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu

<sup>3,4,5</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri

alhafizza@gmail.com<sup>1</sup>, rahmidawaniksh@gmail.com<sup>4</sup>, watimirna75187@gmail.com<sup>3</sup>,

normalinda1725@gmail.com<sup>4</sup>, rahmigustina76@gmail.com<sup>5</sup>

#### Abstract

*Interest in reading has a big influence on student's succes so it needs to be instilled from an early age. Libraries play a role in fostering students interest in reading through providing a collection of services and activities. The aim of this research. Is to increase and provide guidance on the reading interest of students at SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu which apperas to be very low. This research is qualitative research using descriptive methods. Collecting data by making direct observations and systematic recording of the symptoms or phenomena being investigated. The author uses this method by directiy observing the condition of the school library and the number of students who visit to read books. The results of this research show that there is a lack of interest in reading among students, the weekly literacy schedule that is determined is sometimes not implemented, as well as the lack of effectiveness of literacy activities in the library of SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu. Limited library collections, a reading room that is not too large, lack of awareness. Students to read and non-permanent library professionals. In increasing students' interest in reading, librarian teachers use several strategies, namely making a weekly literacy activities, making and filling out a literacy attendance list, filling in a list of borrowing and returning library books, and arranging library books.*

#### Kata Kunci:

Pembinaan  
Pengembangan minat baca  
Perpustakaan sekolah

#### Abstrak

Minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan peserta didik sehingga perlu ditanamkan sejak dini. Perpustakaan berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui penyediaan koleksi layanan dan kegiatannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan memberikan pembinaan minat baca peserta didik SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu yang terlihat sangat rendah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Metode ini penulis lakukan dengan cara meninjau langsung bagaimana keadaan perpustakaan sekolah serta banyaknya siswa-siswi yang berkunjung untuk membaca buku. Hasil dari penelitian ini ialah terliha bahwasanya kurangnya minat membaca peserta didik, jadwal literasi setiap minggu yang di tentukan terkadang tidak terlaksana, serta kurang efektifnya kegiatan literasi di perpustakaan SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu, terbatasnya koleksi perpustakaan, ruang baca yang tidak terlalu luas, kurangnya kesadaran peserta didik untuk membaca dan tenaga profesional perpustakaan yang belum tetap. Dalam meningkatkan minat baca peserta didik guru pustakawan melakukan beberapa strategi yakni membuat jadwal literasi perminggu, menata buku persiapan literasi, mengawasi dan membimbing kegiatan literasi, membuat dan mengisi daftar

---

hadir literasi, Mengisi daftar pemminjaman dan pengembalian buku perpustakaan, dan Menyusun buku-buku perpustakaan.

---

**Corresponding Author:**

Mirnawati  
Fakultas Ilmu Agama Islam/Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas Islam Indragiri  
watimirna75187@gmail.com

---

**1. PENDAHULUAN**

Masalah utama yang ada di Indonesia sebetulnya bukanlah literasi (buta aksara) karena jumlahnya semakin lama semakin lama semakin mengecil. Masalah utama kita justru pada mereka yang sudah bisa membaca, tetapi tidak mau membaca. Dalam ilmu informasi, ketidakmauan untuk membaca disebut aliterasi. Masalah ini terjadi karena tidak adanya pendorong atau penggerak untuk membaca serta lingkungan yang memang tidak membaca pada saat orang yang sudah membaca.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan. Minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan siswa sehingga perlu ditanamkan sejak dini.

Namun masih disayangkan banyak siswa masih belum mempunyai keinginan atau minat membaca yang tinggi, padahal membaca merupakan salah satu faktor penting yang akan membantu peserta didik untuk segera siap membaca. Mengingat pentingnya peran membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka tenaga pustakawan harus lebih kreatif untuk memacu siswa agar membaca dengan benar dan selektif.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya bimbingan khusus yakni pembinaan dan pengembangan minat baca yang dilaksanakan oleh guru dan para pustakawan sehingga siswa akan merasa senang untuk datang ke perpustakaan untuk membaca buku-buku pelajaran atau buku-buku yang bersifat rekreatif seperti komik, cerpen, novel dan majalah atau koran sebagai penghibur sebagaimana salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi rekreasi. (Yatum, 2014)

Pada dasarnya tujuan pelajaran membaca itu adalah agar murid-murid mampu dan senang membaca. Untuk menjadi orang yang senang membaca tentunya terlebih dahulu orang tersebut harus mampu membaca. Tetapi sebaliknya orang yang mampu belum tentu senang membaca dengan kata lain walaupun murid-murid telah mampu membaca sebagai hasil dari pelajaran membaca yang diperolehnya sejak pertama kali masuk sekolah belum tentu mereka senang membaca. Oleh sebab itu perlu adanya pembinaan dan pengembangan minat baca bagi murid-murid secara terus-menerus terprogram.

Pembinaan dan pengembangan minat baca murid-murid tidak hanya tanggung jawab guru bidang studi Bahasa Indonesia saja, tetapi tanggung jawab bersama antara guru bidang studi Bahasa Indonesia dan guru-guru bidang studi lainnya, kepala sekolah, orang tua dan yang tidak kalah pentingnya adalah guru pustakawan. Sebagai pengelola perpustakaan sekolah, guru pustakawan harus berusaha semaksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca murid-murid, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengemban misinya sebagai pusat atau sumber belajar.

Pembinaan dan pengembangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan dan peningkatan. Pembinaan dan mengembangkan minat baca berarti usaha memelihara, mempertahankan dan meningkatkan minat baca. Apabila bisa minat baca murid-murid ditingkatkan dan sekiranya sulit ditingkatkan maka minimal dipertahankan.

Marksheffel di dalam bukunya yang berjudul "*Better Reading in The Secondary School*" menjelaskan sebagai berikut:

1. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.
2. Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak
3. Secara sempit minat itu diasosiasikan dengan keadaan seseorang dan emosi seseorang
4. Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia

Marksheffel juga mendefinisikan membaca itu ialah kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berfikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yakni memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan. Aksi-aksi pada waktu membaca tersebut berupa memperoleh pengetahuan dari simbol-simbol huruf atau gambar yang diamati, pemecahan masalah-masalah yang timbul serta menginterpretasikan simbol-simbol huruf atau gambar-gambar dan sebagainya (Marksheffel, 1996).

Sedangkan menurut Bond dan Wagner definisi membaca adalah suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya. Menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai

keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif (Wagner, 1953).

Minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang tergantung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang. Hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir (Kamah, 2002).

Untuk membina dan mengembangkan minat baca murid-murid tidak bisa terlepas dari pembinaan kemampuan membaca murid-murid, sebab seperti yang telah dijelaskan bahwa untuk menjadi orang yang senang membaca tentunya harus mampu membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca tidak mungkin merasa senang membaca. Sudah tentu pembinaan kemampuan membaca dalam rangka pembinaan dan pengembangan minat baca murid-murid akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat sekolah. Semakin tinggi tingkatan sekolah maka semakin ringan pula pembinaannya, sebab semakin tinggi tingkatan sekolah seseorang akan lebih mampu membaca.

Dalam rangka mengemban misi perpustakaan sekolah, guru pustakawan selaku pengelola perpustakaan sekolah harus berusaha semaksimal mungkin membina kemampuan membaca murid-muridnya sehingga pada diri mereka tumbuh rasa senang membaca. Untuk dapat membina kemampuan membaca murid-murid guru pustakawan harus benar-benar memahami seluk beluk membaca, seperti prinsip-prinsip membaca. Karakteristik membaca yang baik, kesiapan membaca, cara-cara memotivasi murid-murid agar senang membaca dan sebagainya. semua ini tidak hanya dipahami tetapi yang lebih penting adalah diamalkan secara nyata dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan minat baca murid-murid.

Di suatu sekolah tentunya terdapat murid-murid yang senang membaca dan juga yang kurang senang membaca. Rasa senang membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena ia tahu manfaat membaca, ia menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik dapat memperluas pengetahuannya.

Salah satu tugas guru pustakawan dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah menumbuhkan rasa senang membaca pada murid-murid, sehingga apabila pada diri murid-murid merasa senang membaca maka ia akan memanfaatkan perpustakaan sekolah semaksimal mungkin.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan guru pustakawan untuk menumbuhkan rasa senang membaca ialah:

1. Memperkenalkan buku-buku

Pada cara ini guru pustakawan memperkenalkan buku-buku terutama yang tersedia di perpustakaan sekolah. Cara ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan guru-guru bidang studi. Selain guru bidang studi, guru pustakawan juga bisa secara langsung memperkenalkan buku-buku kepada murid-murid yang sedang mengunjungi perpustakaan sekolah. Dalam memperkenalkannya bisa secara individual atau secara berkelompok. Dalam hal ini murid-murid terlebih dahulu dikumpulkan kira-kira lima sampai sepuluh orang setelah berkumpul barulah buku-buku mulai diperkenalkan dan diperlihatkan atau ditunjukkan kepada murid-murid.

2. Memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh

Untuk menumbuhkan rasa senang membaca guru pustakawan dapat menjelaskan riwayat tokoh-tokoh nasional dan internasional. Yang perlu ditekankan pada waktu memperkenalkan adalah kegigihan tokoh-tokoh tersebut dalam hal membaca, belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh yang besar dan masyhur.

3. Memperkenalkan hasil-hasil karya sastrawan

Dalam memperkenalkan tokoh-tokoh khususnya sastrawan. Guru pustakawan sambil menyebutkan hasil-hasil karyanya. Berhasil atau tidaknya rasa senang membaca, baik dengan cara memperkenalkan buku-buku riwayat hidup tokoh-tokoh, maupun hasil-hasil karya sastrawan, tidak hanya bergantung pada materi tetapi cara penyampaiannya, bagaimana cara guru pustakawan berusaha memberikan kesan khusus pada murid-murid sehingga mereka tergugah dan terdorong hatinya untuk membaca buku-buku (Bafadal Ibrahim, 2016).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Metode ini penulis lakukan dengan cara meninjau langsung bagaimana keadaan perpustakaan sekolah serta banyaknya siswa-siswi yang berkunjung untuk membaca buku.

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika dan berlandaskan dengan tujuan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa terhadap koleksi serta seberapa sering siswa-siswi berkunjung ke perpustakaan sekolah.

### 3. PEMBAHASAN

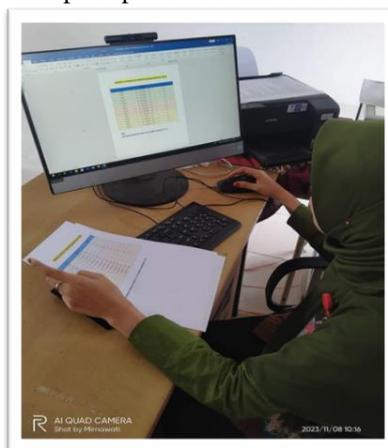
Dengan melihat kondisi minat baca peserta didik SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu yang begitu sangat minim sehingga sangat perlu diadakannya pembinaan dan pengembangan minat baca peserta didik sehingga tujuan perpustakaan SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu dapat tercapai.

Pengembangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan dan peningkatan. Untuk membina dan mengembangkan minat baca peserta didik tidak terlepas dari pembinaan kemampuan membaca. Pembinaan pada perpustakaan SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu berupa pemberian pelayanan yang ada di perpustakaan sekolah. Buku-buku di perpustakaan SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu dapat berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar peserta didik. buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah sesuai dengan kurikulum tahun ajaran serta buku terbaru melengkapi koleksi-koleksi bahan pustaka yang dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu koleksi bahan pustaka umum, koleksi bahan pustaka referensi dan koleksi bahan pustaka khusus.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa dalam pembinaan dan pengembangan minat baca peserta didik yang dilakukan guru pustakawan ialah:

#### 1. Membuat Jadwal Literasi Perminggu

Salah satu strategi yang sudah dijalankan guru pustakawan dalam pembinaan dan pengembangan minat baca peserta didik ialah dengan membuat jadwal literasi perminggu, dimana dalam satu minggu kegiatan literasi dilakukan sebanyak empat hari. Setiap kelas memiliki jadwal literasi masing-masing. Waktu literasi yang diberikan oleh guru pustakawan kepada peserta didik ialah selama 30 menit sebelum bel masuk jam pertama dimulai.



Gambar 1. Pembuatan jadwal literasi di perpustakaan SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu

#### 2. Menata buku persiapan literasi

Dengan menata buku yang akan dibaca oleh peserta didik, dapat memudahkan peserta didik untuk mencari buku-buku bacaan yang telah disediakan atau ditata di atas meja baca. Hal ini dilakukan agar waktu literasi peserta didik tidak terbuang begitu saja hanya untuk mencari buku bacaan yang berada di rak-rak buku. Dengan menata buku tersebut dapat mengurangi susunan buku-buku yang berantakan di rak-rak akibat peserta didik yang mencari buku bacaan yang tidak disusun pada tempatnya kembali. Buku-buku yang disediakan di meja baca literasi kebanyakan buku cerita dan buku pengetahuan umum.



Gambar 2. Penataan buku persiapan literasi

3. Mengawasi dan membimbing kegiatan literasi

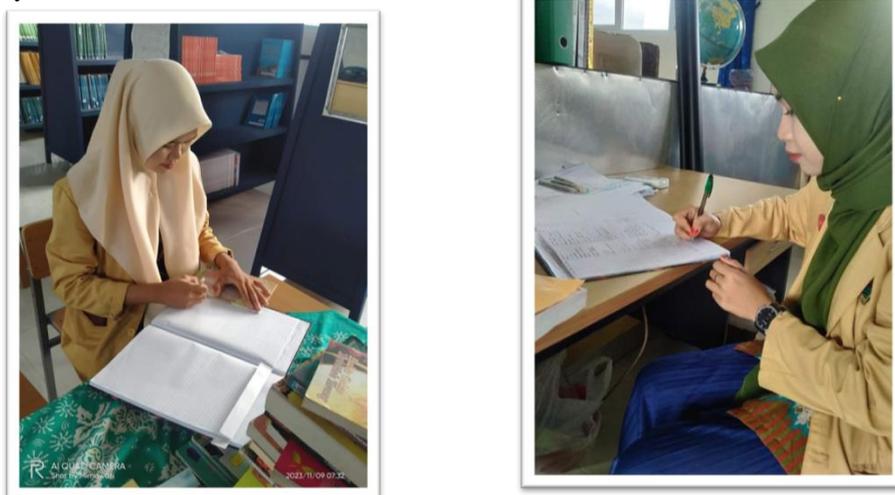
Dengan adanya bimbingan membaca serta pengawasan dari guru pustakawan, peserta didik bisa lebih fokus dan terarahkan dalam membaca serta guru pustakawan juga memperkenalkan buku-buku bacaan yang bagus untuk di baca oleh peserta didik. guru pustakawan juga mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari hasil yang peserta didik baca sehingga kegiatan literasi tersebut bisa berjalan efektif.



Gambar 3. Mengawasi dan membimbing peserta didik dalam kegiatan literasi

4. Membuat dan mengisi daftar hadir literasi

Salah satu strategi atau cara meningkatkan minat baca peserta didik di perpustakaan SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu ialah guru pustakawan membuat daftar hadir literasi sehingga peserta didik terpacu untuk datang ke perpustakaan karena daftar hadir literasi tersebut menjadi nilai plus bagi peserta didik dalam menambah nilai di rapor. Setiap peserta didik mengisi daftar hadir tersebut dan menuliskan kesimpulan dari hasil bacaannya.



Gambar 4. Membuat dan mengisi daftar hadir literasi peserta didik

5. Mengisi daftar pememinjaman dan pengembalian buku perpustakaan

Berdasarkan pengamatan, peserta didik SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu sebagian lebih suka meminjam buku untuk dibaca di rumah. Guru pustakawan melakukan pencatatan peminjaman buku perpustakaan. Dengan pencatatan tersebut guru pustakawan dapat mengetahui buku apa saja yang akan dipinjam dan dibaca oleh peserta didik. dalam hal ini guru pustakawan mengarahkan peserta didik yang ingin meminjam buku untuk mencari buku bacaan yang sesuai dan mendukung pembelajarannya serta banyak memberikan pengetahuan. Peserta didik yang meminjam buku perpustakaan lebih dominan ialah buku-buku

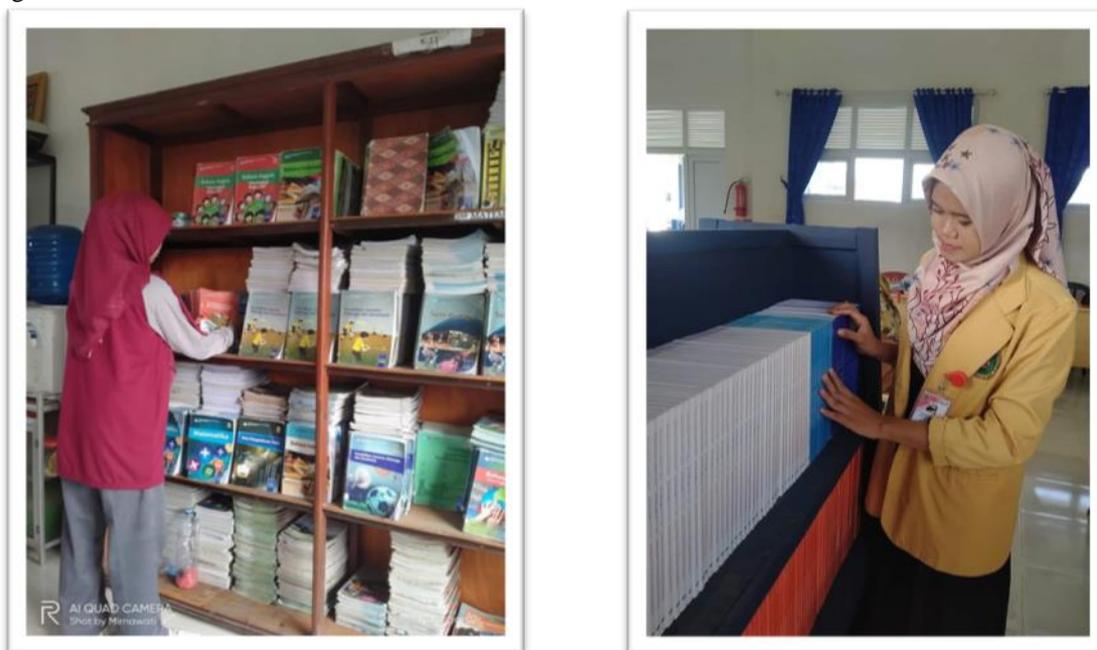
cerita, dalam hal ini guru pustakawan mengarahkan untuk membaca buku cerita atau novel yang isinya bernilai religius dan memberi motivasi.



Gambar 5. Mengisi daftar peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan

#### 6. Menyusun buku-buku perpustakaan

Penyusunan buku-buku perpustakaan sekolah merupakan kegiatan yang tidak kalah pentingnya dengan kegiatan-kegiatan lain dalam rangkaian pengelolaan perpustakaan dan harus mendapatkan perhatian dari guru pustakawan. Apabila buku-buku disusun sebaik-baiknya akan mempermudah peserta didik mencari buku-buku tertentu yang sedang dibutuhkan sewaktu-waktu. Apabila buku perpustakaan tidak disusun sebaik-baiknya akan mempersulit peserta didik mencari buku-buku tertentu dan sebagai dampaknya adalah peserta didik akan merasa malas mencari buku-buku untuk dibacanya karena seringkali sulit bahkan tidak menemukan buku-buku yang sedang dicarinya. Oleh karena itu guru pustakawan menyusun buku-buku baik itu buku kurikulum K13, buku kurikulum merdeka, buku-buku cerita dan buku referensi disusun sebaik mungkin.



Gambar 6. Menyusun buku-buku perpustakaan

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan minat baca di perpustakaan SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu yakni, *Pertama*, terbatasnya koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor penarik bagi para pemustaka atau peserta didik perpustakaan. Serta merupakan penunjang perkembangan perpustakaan itu sendiri. Dengan berbagai macam dan kelengkapan koleksi suatu perpustakaan akan membuat pemustaka atau peserta didik lebih berminat menggunakan perpustakaan. Perpustakaan SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu masih terkendala dalam kelengkapan koleksi disebabkan bantuan yang masih minim. Tata ruang perpustakaan yang memberikan ketenangan dan kenyamanan begitu penting dengan memperhatikan kenyamanan suara, warna, udara dan cahaya. Perpustakaan SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu memiliki ruang baca yang tidak terlalu luas sehingga ketika di adakan kegiatan literasi para peserta didik

membaca dalam posisi duduk berkelompok sehingga kefokusannya untuk membaca menjadi hilang dan kegiatan literasi kurang efektif.

*Kedua*, kurangnya kesadaran peserta didik bahwa membaca itu sangat penting. Perpustakaan SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu dalam meningkatkan pembinaan dan pengembangan minat baca para guru pustakawan membuat jadwal literasi di setiap minggu di mana setiap kelas mendapat giliran masing-masing. Namun pembinaan ini masih terlihat kurang berhasil sebab ketika kegiatan literasi dilaksanakan peserta didik hanya membuka tutup buku saja akan tetapi tidak membacanya. Bukan hanya itu, kurangnya kesadaran peserta didik dalam membaca juga dibuktikan dengan seringnya melupakan giliran jadwal literasi, jika tidak diingatkan maka peserta didik tidak mau langsung ke perpustakaan untuk membaca.

*Ketiga*, tenaga profesional yang belum tetap, kurangnya pengetahuan pustakawan atau guru pengelola perpustakaan SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu dalam pengelolaan bahan pustaka. Pengelolaan bahan pustaka merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan di perpustakaan, karena tanpa adanya kegiatan pengelolaan pada sebuah perpustakaan akan menyulitkan pustakawan dan pemustaka atau peserta didik untuk menelusuri informasi dalam menemukan informasi. Ruang perpustakaan yang belum ideal. Ruang perpustakaan SMP 3 Tembilahan Hulu belum begitu tergambar sebuah ruangan perpustakaan sekolah yang ideal. Karena sebuah perpustakaan harus dilengkapi sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses belajar mengajar peserta didik. Sebuah perpustakaan sekolah seharusnya dilengkapi dengan ruang baca yang luas, serta terdapat ruangan referensi yang dibutuhkan peserta didik untuk mencari bahan tugas pelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan serta pembahasan mengenai pembinaan pengembangan minat baca peserta didik di SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu maka dapat diperoleh kesimpulan untuk meningkatkan minat baca peserta didik guru pustakawan melakukan beberapa strategi yakni membuat jadwal literasi perminggu, menata buku persiapan literasi, Mengawasi dan membimbing kegiatan literasi membuat, mengisi daftar hadir literasi, Mengisi daftar pemminjaman dan pengembalian buku perpustakaan, dan Menyusun buku-buku perpustakaan. Namun dalam hal pembinaan dan pengembangan minat baca peserta didik tentunya ada kendala yang dihadapi oleh guru pustakawan sehingga minat baca peserta didik SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu masih sangat kurang dan minim sekali. Adapun kendala yang dihadapi guru pustakawan ialah terbatasnya koleksi perpustakaan, ruang baca yang tidak terlalu luas, kurangnya kesadaran peserta didik untuk membaca dan tenaga profesional perpustakaan yang belum tetap. Dalam hal ini perlunya terus dilakukan pembinaan dan pengembangan minat baca peserta didik. Jika belum mampu ditingkatkan setidaknya mampu mempertahankan minat baca yang sudah ada di diri peserta didik.

##### **4.2 Saran/Rekomendasi**

Dalam pembinaan dan pengembangan minat baca peserta didik memang harus ditingkatkan oleh sebab itu perpustakaan sangat berperan penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Guru pustakawan harus lebih kreatif dalam mengelola perpustakaan dengan sebaik mungkin hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki ketertarikan untuk berkunjung dan menghabiskan waktu luang mereka di perpustakaan.

Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan oleh penulis guna membangun dan menyempurnakan penyusunan jurnal selanjutnya. Karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan serta proses penelitian jurnal ini tidak pernah lepas dari bantuan atau bimbingan dari dosen pembimbing lapangan dan juga bantuan dari pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru, guru pustakawan dan juga siswa dari sekolah SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu tersebut yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan sebuah penelitian di sekolah tersebut. Serta tak lupa juga berkat karunia Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga peneliti mampu mengerjakan jurnal ini dalam keadaan yang sehat. Oleh karena itu peneliti banyak mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu karena tanpa bantuan serta bimbingan peneliti belum tentu mampu menyelesaikan jurnal ini dalam waktu yang tepat. Peneliti menyadari bahwa jurnal ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti memohon saran serta masukan dari pembimbing ter khususnya pada para pembaca.

**REFERENSI**

- Aghesna Rahmatika Kesuma, Dwi Indri Rahmawati, & Mutiara Cahyani Putri. (2022). Peran Green Library dan Perpustakaan Islam Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal El-Pustaka*, 03(01), 14–24. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i1.12326>
- Bafadal Ibrahim. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ishaq, I., & Ridwan, M. (2023). A study of umar bin Khatab's Ijtihad in an effort to formulate Islamic law reform. *Cogent Social Sciences*, 9(2), 2265522.
- Kamah. (2002). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(01), 36–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>
- Marksheffel. (1996). *Pembelajaran Efektif* (Terjemahan). Jakarta : Grasindo.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. In *XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Wagner, B. &. (1953). *Synthetic Organic Chemistry*. New York: Wiley; London: Chapman & Hall.
- Zaenab, Z., Yanto, H., Hidayah, I., & Pramono, S. E. (2022). *Peran Pemerintah Bersama DUDI dalam Implementasi Merdeka Belajar pada Pendidikan Vokasi SMKN 4 Gowa*. 1229–1235.